

Hubungan Faktor Psikososial dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda

Lisa Rosalina^{1*}, Deddy Alif Utama²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email : lisarosalinalew@gmail.com

Diterima:04/08/19

Revisi:16/08/19

Diterbitkan:30/04/20

Abstrak

Tujuan studi: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan faktor psikososial dengan pemberian asi eksklusif pada ibu primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda

Metodologi : Metode yang digunakan dalam penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, analisa data menggunakan uji *chi-square*. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh ibu primipara yang memiliki bayi usia 6 – 11 bulan 29 hari yang berdomisili di wilayah Kelurahan Tenun Kota Samarinda dengan jumlah 35 responden.

Hasil: Tidak ada hubungan antara dukungan suami dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara. Namun pada dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif menunjukkan ada hubungan yang signifikan.

Manfaat: Dapat digunakan untuk menggambarkan pemberian ASI eksklusif khususnya pada ibu Primipara dan sebagai sarana untuk menyusun strategi yang tepat dalam meningkatkan Pemberian ASI eksklusif.

Abstract

Purpose of study : . The purpose of this study is to find out if there is relationship of psychosocial factors with exclusive breastfeeding assumption in primipara mother in working area of kelurahan tenun samarinda city.

Methodology : The method used in this study is quantitative with a cross sectional approach. The instrument used in this study used a questionnaire, analyzing the data using the chi-square test. The subjects in this study were all primipara mothers who had babies aged 6 - 11 months 29 days who lived in the area of Kelurahan Tenun Samarinda City with 35 respondents.

Results :that there is no relationship between husband support and family support with exclusive breastfeeding in primipara mothers. However, the support of health workers with exclusive breastfeeding shows that there is a significant relationship.

Applications :Can be used to describe exclusive breastfeeding especially in Primipara mothers and as a means to develop appropriate strategies in increasing exclusive breastfeeding.

Kata kunci : ASI eksklusif, ibu primipara, faktor psikososial

1. PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah bayi hanya menerima ASI dari ibu, tanpa penambahan cairan atau makanan padat lainnya sampai bayi berusia 6 bulan. ASI eksklusif membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta melindungi bayi terhadap penyakit. Upaya pemberian ASI eksklusif bermanfaat bagi bayi dalam meningkatkan kekebalan tubuh dan sebagai sumber nutrisi, hal tersebut berperan dalam menekan angka kematian bayi(Listyaningrum, T. U., & Vidayanti 2016).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, penyebab utama kematian bayi adalah karena pemberian makanan yang buruk pada enam bulan pertama kehidupan. Untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal, bayi harus di beri ASI eksklusif 6 bulan pertama. Selanjutnya untuk mencukupi nutrisi bayi, setelah 6 bulan maka ibu mulai memberikan makanan pendamping ASI hingga bayi berusia 2 tahun atau lebih(Septiani, H. et al., 2017). ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai 80%, berdasarkan laporan SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2013 pencapaian ASI eksklusif di Indonesia hanya mencapai 42%. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kebijakan ASI yang cukup baik serta upaya-upaya program akselerasi untuk pencapaian ASI eksklusif yang sangat gencar baik dilakukan oleh pemerintah, swasta maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), namun upaya ini masih belum dilaksanakan sepenuhnya mengingat cakupan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan masih sangat rendah(Dalgleish, T., et al., 2007).

Menurut data profil Kementerian Kesehatan RI, pemberian ASI eksklusif di Provinsi Kalimantan Timur mencapai 58,9%, sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun 2016 menunjukkan angka cakupan pemberian ASI terendah berada pada wilayah kerja Puskesmas Mangkupalas sebanyak 65,14% dan pada tahun 2018 pencapaian ASI eksklusif

terjadi penurunan sebanyak 42% dari tahun sebelumnya dari 23 puskesmas yang berada di kota Samarinda. Puskesmas Mangkupalas mempunyai 3 wilayah kerja yaitu kelurahan Tenun, kelurahan Mesjid dan kelurahan Mangkupalas. Pencapaian ASI eksklusif terendah berada di kelurahan Tenun (Dinas Kesehatan Kota Samarinda 2014).

Masih rendahnya cakupan ASI khususnya ASI eksklusif disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor psikososial, dimana faktor psikososial yang dimaksud ialah faktor yang disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga, dukungan suami dan dukungan dari petugas kesehatan yang dianggap paling berpengaruh dalam keberhasilan ASI eksklusif (Lestari, W., et al., 2012). Ibu primipara merupakan seorang ibu yang baru pertamakali mempunyai seorang anak. Ibu primipara dalam pemberian ASI masih banyak yang mengalami masalah saat menyusui, hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi dan juga merupakan pengalaman pertamanya dalam menyusui bayi dan awal yang menyakitkan ketika mereka tidak siap untuk melakukan pengeluaran ASI (Smith et al., 2016). Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Faktor Psikososial dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tenun Kota Samarinda".

2. METODOLOGI

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan desain *cross sectional*, untuk mengetahui hubungan faktor psikososial dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda. *Cross sectional* merupakan penelitian dimana variabel yang diteliti baik variabel independen maupun dependen dilakukan pengukuran secara bersamaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subyek penelitian diamati pada waktu yang sama. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (Notoatmodjo, S. 2012).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu primipara yang memiliki bayi usia 6 – 11 bulan 29 hari yang berkunjung ke wilayah kerja Puskesmas Mangkupalas dan berdomisili di Kelurahan Tenun dengan jumlah 52 ibu berdasarkan data kunjungan bulan februari – agustus tahun 2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow* dengan hasil 35 responden. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi-square*.

3. HASIL

3.1 Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik Ibu

No	Karakteristik	N	%
1	Usia		
	<20 tahun	1	2,9
	20-25 tahun	13	37,1
	26-30 tahun	20	57,1
	31-35 tahun	1	2,9
2	Pendidikan		
	SD	8	22,9
	SMP	11	31,4
	SMA	13	37,1
	Diploma	3	8,6
3	Pekerjaan		
	Bekerja	6	17,1
	Tidak bekerja	29	82,9

Sumber : Data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 1. karakteristik ibu, didapatkan data bahwa proporsi usia ibu tertinggi terdapat pada usia 26-30 tahun dengan persentase 57,1%. Proporsi pendidikan tertinggi yaitu pada Sekolah Menengah Atas (SMA) 37,1% dan pada pekerjaan ibu tertinggi terdapat pada Ibu yang tidak bekerja yaitu 82,9%.

Tabel 2. Karakteristik Suami

No	Karakteristik	n	%
1	Pendidikan		
	SD	4	11,4
	SMP	9	25,7
	SMA	15	42,9
	Diploma	2	5,7
	Sarjana (S1, S2, S3)	5	14,3
2	Pekerjaan		
	Bekerja	35	100

3	Pendapatan/bulan		
	Rp.500.000	1	2,9
	Rp.500.000-Rp.1.000.000	2	5,7
	Rp.1.000.000-	10	28,6
	Rp.2.000.000	22	62,9
	>Rp.2000.000		

Sumber : Data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 2. karakteristik suami, didapatkan data bahwa proporsi pendidikan tertinggi yaitu pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan persentase 42,9%, dengan pekerjaan tertinggi yaitu status bekerja 100% dan pada proporsi pendapatan/bulan tertinggi >Rp.2.000.000 sebanyak 62,9%.

Tabel 3. Riwayat Kehamilan Ibu

No	Karakteristik	n	%
1	Status kehamilan		
	1. Tidak	27	77,1
	2. Ya	8	22,9
2	Cara persalinan		
	1. Normal	32	91,4
	2. Operasi Caesar	3	8,6
3	Tempat persalinan		
	1. Rumah Sakit	23	65,7
	2. Puskesmas	1	2,9
	3. Klinik Bersalin	11	31,4
4	Penolong persalinan		
	1. Dokter Sp.OG	21	60,0
	2. Bidan	14	40,0

Sumber : Data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 3. Riwayat kehamilan, didapatkan data rata-rata responden dengan status tidak dalam keadaan hamil sebanyak 77,1%. Cara persalinan tertinggi terdapat pada persalinan normal dengan persentase 91,4%, tempat persalinan terbanyak dilakukan terdapat pada pelayanan kesehatan Rumah Sakit dengan persentase 65,7% dan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan tertinggi terdapat pada Dokter Sp.OG sebanyak 60,0%.

3.2 Hubungan faktor psikososial dengan pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Suami	Ya n	Pemberian ASI eksklusif				p.value
		Ya		Tidak		
	n	%	N	%	n	%
Ya	12	54,5	10	45,5	22	100
Tidak	2	15,4	11	84,6	13	100
Total	14	40,0	21	60,0	35	100

Sumber : Data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4. didapatkan hasil bahwa proporsi suami yang memberikan dukungannya terkait pemberian ASI eksklusif lebih besar (54,5%) pada kelompok ibu yang memberikan ASI eksklusif. Sebaliknya pada suami yang tidak memberikan dukungan terkait pemberian ASI eksklusif proporsinya jauh lebih besar (84,6%) pada ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif ($p.value = 0,054$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Keluarga	Ya n	Pemberian ASI eksklusif				p.value
		Ya		Tidak		
	n	%	N	%	n	%
Ya	12	54,5	10	45,5	22	100
Tidak	2	15,4	11	84,6	13	100
Total	14	40,0	21	60,0	35	100

Sumber : Data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 5. didapatkan hasil bahwa proporsi keluarga yang memberikan dukungannya terkait pemberian ASI eksklusif lebih besar (54,5%) pada kelompok ibu yang memberikan ASI eksklusif. Sebaliknya pada keluarga yang tidak memberikan dukungan terkait pemberian ASI eksklusif proporsinya jauh lebih besar (84,6%) pada ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif (*p.value* = 0,054). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Petugas Kesehatan	Pemberian ASI eksklusif				<i>p.value</i>	OR (95% CI)
	Ya		Tidak			
	n	%	N	%		
Ya	14	60,9	9	39,1	0,001	2,556
Tidak	0	0	12	100		
Total	14	40,0	21	60,0	35	100

Sumber : Data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 6. didapatkan hasil bahwa proporsi ibu yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan terkait pemberian ASI eksklusif jauh lebih besar (60,9%) pada kelompok ibu yang memberikan ASI eksklusif. Sedangkan yang tidak mendapatkan dukungan oleh petugas kesehatan terkait pemberian ASI eksklusif (100%) terdapat pada kelompok ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif (*p.value* = 0,001, OR = 2,556). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan 2,556 kali lebih berpeluang dalam memberikan ASI eksklusif.

3.3 Rumus Lemeshow

$$n = \frac{Z\alpha^2 p.q.N}{d^2(N-1) + Z\alpha^2 p.q} \tag{1}$$

Hubungan faktor psikososial dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda

1. Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif

Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara variabel hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif, didapatkan hasil bahwa proporsi suami yang memberikan dukungannya terkait pemberian ASI eksklusif lebih besar pada kelompok ibu yang memberikan ASI eksklusif. Sebaliknya pada suami yang tidak memberikan dukungan terkait pemberian ASI eksklusif proporsinya jauh lebih besar pada ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mengaluh Kabupaten Jombang pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) tahun 2015 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku menyusui eksklusif. Pada penelitian yang dilakukan di Kelurahan Prigapus Kabupaten Semarang tahun 2011 yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan (Oktalina et al., 2015).

Tidak terdapatnya hubungan dukungan suami dengan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif dikarenakan suami tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai ASI eksklusif. Terbukti dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada responden yang menunjukkan bahwa masih terdapat suami yang ikut menyarankan ibu untuk memberikan minuman atau makanan pendamping ASI seperti madu, susu formula dan pisang yang dihaluskan sebelum bayi berusia 6 bulan. Pekerjaan suami juga menjadi pendorong dalam pemberian ASI eksklusif, dimana kesibukan suami dalam mencari nafkah juga menjadi salah satu hambatan untuk lebih terlibat dalam pemberian ASI eksklusif. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan juga ditemukan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami 54,5% tidak semuanya memberikan ASI eksklusif, sebaliknya pada ibu yang tidak mendapat dukungan suami 84,6% sebagian kecil lebih baik dalam memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi.

2. Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif

Dukungan keluarga merupakan dukungan untuk memotivasi ibu dalam memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan termasuk memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu. Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang terdekat ibu, meliputi orang tua, mertua, dan saudara-saudara ibu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara variabel hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif, didapatkan hasil bahwa proporsi keluarga yang memberikan dukungannya terkait pemberian ASI eksklusif lebih besar pada kelompok ibu yang memberikan ASI eksklusif. Sebaliknya pada keluarga yang tidak memberikan dukungan terkait pemberian ASI eksklusif proporsinya jauh lebih besar pada ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Kota Semarang tahun 2018 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-11 bulan dengan nilai (*p.value* 0,073). pada penelitian yang dilakukan di Kelurahan Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang tahun 2016, juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi (*p.value* = 0,279). Hal ini bertentangan dengan pernyataan bahwa dengan adanya keluarga yang selalu memberikan dukungan informasi, emosional, instrumental dan penilaian, seorang ibu akan lebih bersemangat dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Eliana et al., 2018).

Dukungan keluarga sangat berperan penting agar ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayi saat berusia 0 – 6 bulan. Tidak terdapatnya dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu disebabkan karena kebiasaan keluarga yang memberikan susu formula sebelum bayi berusia 6 bulan karena takut ASI yang keluar masih sedikit sehingga dianggap tidak mencukupi kebutuhan bayi. Ibu yang mendapat dukungan dari keluarga akan terdorong untuk memberikan ASI eksklusif, namun pada kenyataannya masih terdapat ibu yang mendapatkan dukungan keluarga tidak memberikan ASI secara eksklusif sedangkan pada ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga terdapat sebagian kecil memberikan ASI eksklusif kepada bayi.

3. Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif

Keberhasilan Ibu menyusui memerlukan peran petugas kesehatan terutama petugas pelayanan perinatal seperti bidan yang terlatih dan mengerti akan seluk beluk proses menyusui. Petugas kesehatan merupakan orang pertama yang membantu Ibu bersalin untuk memberikan ASI kepada bayi. Peran tenaga kesehatan merupakan awal dari keberhasilan atau kegagalan Ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif (Satino, & Setyorini, Y. 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara variabel hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif, didapatkan hasil bahwa proporsi ibu yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan terkait pemberian ASI eksklusif jauh lebih besar pada kelompok ibu yang memberikan ASI eksklusif. Sedangkan yang tidak mendapatkan dukungan oleh petugas kesehatan terkait pemberian ASI eksklusif terdapat pada kelompok ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif (*p.value* = 0,001, OR = 2,556). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan 2,556 kali lebih berpeluang dalam memberikan ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman Kota Yogyakarta tahun 2014, terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan niat Ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif (*p.value* = 0,000). Pada penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan (*p.value* = 0,000) dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian di wilayah Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta tahun 2018, menunjukkan bahwa ada hubungan antara petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif (Zulaikha, F., et al 2017).

Dukungan tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor pada ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Petugas kesehatan (bidan, perawat, dokter) adalah orang pertama yang membantu ibu bersalin di tempat pelayanan kesehatan ataupun di rumah sakit. Indikator dukungan petugas kesehatan dalam penelitian ini yaitu memberikan bantuan dalam pemberian ASI eksklusif, pemberian bantuan tersebut meliputi : membantu ibu pada waktu pertama kali memberikan ASI/IMD, membantu ibu melakukan perawatan payudara, penyuluhan / edukasi. Pemberian penyuluhan / edukasi dalam penelitian ini meliputi : mengajarkan cara perawatan payudara, mengajarkan cara menyusui yang benar, mengajarkan tentang asupan gizi pada ibu menyusui dan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa pemberian makanan tambahan lainnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat 60,9% ibu telah memberikan ASI eksklusif dan mendapat dukungan dari petugas kesehatan. Oleh karena itu dukungan petugas kesehatan sangat berperan penting dalam pemberian ASI eksklusif.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan faktor psikososial dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif (*p.value* = 0,054), Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif (*p.value* = 0,054), Ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif (*p-value* = 0,001)

REFERENSI

- Adiningrum H. 2014. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jakarta : Salsabila
- Listyaningrum, T. U., & Vidayanti, V. (2016). *Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja*. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(2), 55. [https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(2\).55-62](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(2).55-62).
- Septiani, H., Budi, A., & Karbito. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan*. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 159–174. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.62>.
- Dalgleish, T., Williams, J. M. G. ., Golden, A.-M. J., Perkins, N., Barrett, L. F., Barnard, P. J., Watkins, E. (2007). [No Title]. *Journal of Experimental Psychology: General*, 136(1), 23–42.
- Dinas Kesehatan Kota Samarinda (2014). *Profil Kesehatan Kota Samarinda*, Samarinda : Pemerintah Kota Samarinda.
- Lestari, W., Amelia, N. R., & Rahmalia, S. (2012). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Asi Terhadap Tingkat Pengetahuan, Kemampuan Dan Motivasi Menyusui Primipara*. *Jurnal Ners Indonesia*, 2(2), 192–199.
- Smith, Palge H, dkk. (2016). *Early Breastfeeding Experiences Of Adolescent Mother : A Qualitative Prospective Study*. USA.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oktalina, O., Muniroh, L., Adiningsih, S., (2015). *Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Anggota Kelompok ASI (KP-ASI)*. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 64-70.
- Fahma, A.M. Tarmali, A. Widyawati, S.A. (2011). *Hubungan Dukungan Suami dan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Kelurahan Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang*. Diakses dari [tp://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3864.pdf](http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3864.pdf).
- Eliana, D., Kurniawati, T., Roekhanah, R., (2018). *Penelitian Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Kota Semarang*. *Jurnal Unimus*, 7(2), 136. http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/DOI:10.26714/jk.7.2.2018.135-143.
- Satino, & Setyorini, Y. (2014). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara Di Kota Surakarta*. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 3(2), 106–214.
- Zulaikha, F., Ramadhani, L., Muhammadiyah, S., Timur, K. (2017). *Faktor-faktor penerapan asi eksklusif di samarinda*, 5(15), 83–89.
- Mamangkey, S. J. F. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ranotana Weru*, 6.
- Syamiyah. N & Helda (2018). *Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif Ibu di Posyandu Wilayah Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta*. Vol.2 No.1. <http://doi.org/10.22435/jpppk.v2il.54>.